

## KESADARAN GENDER MELALUI STRATEGI KREATIF TRADISI FESTIVAL ALUNAN BUDAYA DESA DI PRINGGASELA LOMBOK TIMUR

Anggita Lestari <sup>1)</sup>, Nugraha Sugiarta <sup>2)</sup>, Muhammad Rizcky Ari Sandhy <sup>3)</sup>

Fakultas Komunikasi & Desain Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, Bandung, Indonesia <sup>1,2,3)</sup>

Corresponding Author:

[anggitalestari@unibi.ac.id](mailto:anggitalestari@unibi.ac.id) <sup>1)</sup>, [pagikotaku@gmail.com](mailto:pagikotaku@gmail.com) <sup>2)</sup>, [mhmmdrzcky69@gmail.com](mailto:mhmmdrzcky69@gmail.com) <sup>3)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini membahas isu gender dalam konteks pariwisata lokal di Pringgasela, Lombok Timur, dengan tujuan untuk memahami peran perempuan dalam pengembangan ekonomi kreatif. Metode penelitian yang digunakan meliputi wawancara mendalam dan survei terhadap responden yang terdiri dari perempuan dan laki-laki di desa tersebut. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa peningkatan peran perempuan dalam sektor pariwisata dapat mengurangi kesenjangan gender. Temuan menunjukkan bahwa meskipun perempuan berkontribusi signifikan dalam kegiatan ekonomi, mereka masih menghadapi hambatan dalam akses pendidikan dan pengambilan keputusan. Kontribusi tulisan ini terletak pada pentingnya strategi termasuk keanggotaan perempuan, dan bagaimana festival tradisional dapat menjadi alat untuk meningkatkan kesadaran gender dan daya tarik pariwisata. Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender dan keberlanjutan pariwisata di Pringgasela

**Kata kunci:** Gender; Pariwisata Lokal; Strategi Kreatif; Tradisi Festival; Pringgasela

### Abstract

*This research addresses gender issues in the context of local tourism in Pringgasela, East Lombok, with the aim of understanding the role of women in creative economic development. The research methods used include in-depth interviews and surveys of respondents consisting of women and men in the village. The hypothesis proposed was that increasing the role of women in the tourism sector could reduce the gender gap. The findings show that although women contribute significantly in economic activities, they still face barriers in access to education and decision-making. The contribution of this paper lies in the importance of strategies including women's membership, and how traditional festivals can be a tool to increase gender awareness and tourism appeal. The results of this study provide valuable insights for the development of policies that support gender equality and tourism sustainability in Pringgasela.*

**Keywords:** Gender; Local Tourism; Creative Strategies; Festival Traditions; Pringgasela

## PENDAHULUAN

Pringgasela, sebuah desa di Lombok Timur, memiliki kekayaan budaya yang unik, salah satunya adalah tradisi tenun ikat yang telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi (Arcos-Pumarola et al., 2023) Dalam masyarakat Pringgasela, tenun ikat bukan hanya merupakan kegiatan ekonomi, tetapi juga menjadi bagian dari identitas kultural yang kuat. Argumentasi ini divalidasi dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gazali et al., 2023) yang mendeskripsikan bahwa Daerah ini kaya akan kekayaan alam, budaya, seni, kerajinan tangan tradisional, dan hidangan khas yang dapat menarik perhatian para wisatawan. Namun, untuk mengoptimalkan potensi ekonomi kreatif pariwisata ini, diperlukan strategi yang efektif dan terarah.

Namun, seperti di banyak komunitas agraris di Indonesia, desa Pringgasela juga menghadapi tantangan-tantangan sosial dan ekonomi yang kompleks. Data menunjukkan bahwa meskipun tingkat partisipasi perempuan dalam pekerjaan rumah tangga dan pertanian cukup tinggi, akses mereka terhadap pendidikan dan kesempatan kerja formal masih terbatas. (Syafuruddin et al., 2023) Selain itu, kesenjangan gender juga masih menjadi isu yang relevan di Pringgasela. Menurut studi terbaru oleh Institut

### History:

Received : 25 April 2024

Revised : 29 Mei 2024

Accepted : 23 November 2024

Published : 24 Desember 2024

**Publisher:** LPPM Universitas Darma Agung

**Licensed:** This work is licensed under

**Attribution-NonCommercial-No**

**Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)**



Statistik Lombok Timur (Yuliana, 2022), tingkat keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat rumah tangga dan komunitas masih jauh di bawah tingkat keterlibatan laki-laki, mencerminkan ketidaksetaraan akses dan pengaruh dalam keputusan-keputusan penting (Institut Statistik Lombok Timur, 2022).

Dalam konteks pariwisata, Pringgasela telah menjadi tujuan yang semakin populer bagi wisatawan yang mencari pengalaman budaya yang otentik begitu pula dengan penjelasan dari (Lombok Timur AK, 2022) bahwa Di masa depan, Pringgasela, yang dikenal sebagai sebuah Desa Wisata, memiliki potensi untuk menjadi bagian dari sebuah jaringan Desa Kreatif yang terhubung dengan Desa Wisata lainnya. Melalui integrasi ini, desa-desa tersebut dapat saling mendukung dan memperkuat satu sama lain dengan menonjolkan ciri khas budaya dan keunikan yang dimiliki masing-masing, bertujuan untuk menarik minat para wisatawan. Namun, untuk memastikan keberlanjutan pariwisata lokal, penting bagi desa ini untuk mengintegrasikan aspek-aspek pembangunan yang inklusif, termasuk memperkuat peran perempuan dalam sektor pariwisata dan mengatasi kesenjangan gender yang ada. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohmi dan Mahagangga (Rohmi & Mahagangga, 2020) menjelaskan bahwa Peran reproduktif, merujuk pada tanggung jawab perempuan dalam mengelola kehidupan rumah tangga, termasuk melakukan pekerjaan rumah seperti membersihkan, mencuci pakaian, menyetrika pakaian anak-anak dan pasangan, serta menangani urusan rumah tangga lainnya dapat digantikan dengan Peran produktif adalah peran dimana perempuan terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi seperti menjadi pengrajin tenun gedogan, petani, pekerja tani, pekerja ladang, peternak, dan pedagang di rumah. Urgensi penelitian ini adalah mengatasi kesenjangan gender yang masih ada di Pringgasela, baik dalam akses terhadap pendidikan, kesempatan kerja, maupun dalam pengambilan keputusan di tingkat rumah tangga dan masyarakat.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu gender yang ada, dapat dirancang intervensi dan program yang tepat untuk meningkatkan kesetaraan gender di desa ini dan Desa Pringgasela telah menjadi tujuan wisata yang semakin populer, tetapi untuk memastikan keberlanjutan pariwisata lokal, penting untuk memperkuat aspek-aspek inklusif dalam pengembangan pariwisata dan menurut (Syafuruddin et al., 2023) bahwa adanya anggapan yang keliru terhadap keberadaan pekerja perempuan pada sektor kepariwisata sehingga melahirkan bias gender yang merugikan perempuan. Penelitian ini menyoroti pentingnya memperkuat peran perempuan dalam sektor pariwisata, serta memahami bagaimana konstruksi kesadaran gender melalui tradisi festival dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat daya tarik pariwisata lokal. Dalam konteks ini, festival tradisional di Pringgasela dapat dipandang sebagai arena di mana konstruksi kesadaran gender terjadi bagaimana implementasi strategi kreatif Festival Alunan Budaya Desa dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat daya tarik pariwisata lokal dan kesadaran gender yang holistik di Pringgasela Lombok Timur?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berparadigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme sejalan dengan penjelasan oleh (Elvinaro & Bambang, 2014) yang menyatakan bahwa semua fenomena yang terjadi pada manusia dan pengetahuan manusia merupakan hasil konstruksi sosial dan budaya yang dibangun dari proses kognitif yang melibatkan interaksi dalam dunia objek material. Pengalaman manusia terdiri dari interpretasi realitas yang bermakna. Oleh karena itu, tidak ada pengetahuan mutlak. Semua terjadi secara independen dari subjek penelitian yang sedang dipertimbangkan. Konstruksi Kesadaran Gender melalui Tradisi Festival adalah hasil dari konstruksi yang sejalan dengan paradigma konstruktivisme.

Dari pengalaman subjektif manusia, penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai menggunakan metode penelitian kualitatif yang menurut (Pujileksono, 2016) bertujuan

untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau sudut pandang subjek atau partisipan. Fenomena yang di teliti adalah Konstruksi Kesadaran Gender melalui Tradisi Festival: Strategi Kreatif dalam Memperkuat Daya Tarik Pariwisata Lokal di Pringgasela, Lombok Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah Orang-orang yang secara aktif terlibat dalam penyelenggaraan dan partisipasi dalam festival tradisional di Pringgasela, baik sebagai peserta acara, pengelola, atau pemangku kepentingan lainnya dan Individu atau kelompok yang bekerja dalam advokasi kesetaraan gender dan partisipasi dalam festival sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan kesetaraan gender.

Penelitian juga ini mengadopsi pendekatan studi kasus menurut (Yin, 2015) sebuah metode penelitian umum dalam ilmu sosial. Secara umum, studi kasus sangat sesuai ketika penelitian berfokus pada bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi, terutama ketika peneliti memiliki sedikit kendali atas peristiwa yang diteliti dan ketika fokusnya adalah fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Relevansi penelitian ini dengan studi kasus adalah Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena dalam konteks spesifik yang rumit dan kaya, seperti tradisi festival di Pringgasela. Hal ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang bagaimana kesadaran gender terbentuk dan dipengaruhi oleh festival tersebut. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang komprehensif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi konstruksi kesadaran gender, termasuk interaksi antara berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan festival, seperti pemerintah lokal, komunitas, LSM, dan pelaku pariwisata.

Dalam pandangan (Creswell, 2019) penelitian yang menggunakan metode kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur yang dalam pelaksanaannya akan fleksibel sehingga informan akan lebih bebas dan dalam mengutarakan pandangan mengenai strategi kreatif dalam penyelenggaraan festival tradisional di Pringgasela dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat daya tarik pariwisata lokal sambil mempromosikan kesadaran gender yang inklusif, festival tradisional di Pringgasela dapat digunakan sebagai platform untuk mengubah stereotip gender yang ada dalam masyarakat lokal sambil memperkuat identitas budaya dan pariwisata lokal, perubahan dalam penyelenggaraan festival tradisional di Pringgasela dari waktu ke waktu mencerminkan evolusi konstruksi kesadaran gender dalam masyarakat local.

Langkah-langkah analisis data dalam peneliti menggunakan teknik analisis data menurut model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data: Reduksi data mengacu pada proses mengurangi kompleksitas data yang telah dikumpulkan menjadi bagian-bagian yang relevan, bermakna, dan dapat dianalisis lebih lanjut. Proses ini diawali dengan pengkodean data, pemilihan data yang relevan, abstraksi data, penyusunan data, dan analisis data untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, atau tren-tren yang muncul dalam data yang tersisa. Ini akan membantu dalam memahami konstruksi kesadaran gender dan strategi kreatif dalam festival di Pringgasela.
2. Penyajian Data: Penyajian data ini bertujuan untuk mengkomunikasikan temuan penelitian kepada pembaca dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan tujuan penelitian yaitu dengan menggunakan table dan grafik, kutipan langsung, dan narasi deskriptif
3. Penarikan Kesimpulan: Tahap penting di mana hasil analisis data dan temuan penelitian digabungkan untuk menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan yaitu dengan interpretasi dan analisis, refleksi pada Batasan dan kelemahan, Implikasi dan rekomendasi.

Teknik keabsahan data yang dilakukan adalah triangulasi sumber data yang akan mengkaitkan hasil wawancara dengan informan. Hal ini sejalan dengan penjelasan

(Susanto et al., 2023) bahwa Triangulasi sumber adalah salah satu bentuk triangulasi yang pertama dibahas dalam penelitian. Ini melibatkan memverifikasi data yang diperoleh dari beberapa informan dengan cara memeriksa informasi tersebut melalui berbagai sumber atau informan lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Implementasi Strategi Kreatif Festival Alunan Budaya Desa Dapat Digunakan sebagai Alat untuk Memperkuat Daya Tarik Pariwisata Lokal dan Kesadaran Gender Yang Holistik di Pringgasela Lombok Timur**

Dalam era ekonomi kreatif ini, strategi yang digunakan pun mesti kreatif. Begitu pula dalam pelaksanaan event budaya menjadi semakin penting untuk mempromosikan warisan budaya, menarik wisatawan, serta memperkuat identitas lokal. Event budaya yang dirancang dengan baik tidak hanya menawarkan hiburan tetapi juga mampu menciptakan pengalaman mendalam yang menghubungkan pengunjung dengan budaya setempat. Di Kampung Pringgasela, Lombok Timur telah melaksanakan event budaya ini selama delapan tahun lamanya demi untuk mempertahankan warisan budaya yang berbentuk kain tenun dan mengacu pada pengenalan tradisi yang terdapat di Kampung Pringgasela, seperti apa yang sudah dikemukakan oleh Budayawan Kampung Pringgasela, sebagai berikut: *“Ini pada dasarnya adalah bagaimana para pemuda dan pemudi membangun acara budaya desa; itu berkaitan dengan promosi pariwisata dengan menampilkan wilayah, desa itu sendiri, dan tradisi Pringgasela. Upaya promosi melibatkan masyarakat bersatu yang terlibat dalam promosi budaya, dengan badan-badan khusus yang bertanggung jawab untuk menyebarluaskan secara global, terutama ke Eropa. Hal ini mencontohkan peran entitas promosi pariwisata daerah di Lombok Timur.”* - Budayawan Pringgasela, 2024.

Begitu pula dengan penjelasan dari Uno (Uno, 2024) dalam Katalog Karisma Event Nusantara 2024 bahwa Sebagai wilayah dengan jumlah pengrajin dan penenun terbanyak di Nusa Tenggara Barat, Pringgasela tetap memegang teguh pesan leluhur untuk mempertahankan budaya menenun sebagai tren. Budaya menenun di Pringgasela Raya, Kabupaten Lombok Timur, merupakan warisan leluhur yang kaya akan makna. Warisan tenun dari nenek moyang ini bukan hanya sekadar hiasan atau kenangan, tetapi juga memiliki nilai seni dan sosial ekonomi yang tinggi. Alunan Budaya Desa tahun 2024 akan berlangsung selama delapan hari dan akan mencakup berbagai acara seperti pameran (bazar), jalan sehat, pameran seni, karnaval tenun, serta hiburan rakyat lainnya.

Tema event yang diselenggarakan dari tahun ke tahun itu berbeda-beda. Tahun 2024 ini nama acaranya adalah Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela yang mengusung tema “Benang Merah” yang memiliki filosofi yang dijelaskan oleh Budayawan Pringgasela, yaitu menyambung tali silaturahmi, menyambung hubungan baik, menyambung komunikasi antara satu bangsa dengan bangsa yang lain, antara daerah yang satu sama daerah yang lain disini lah tempat benang merah itu untuk mengikat tali persaudaraan sehingga dapat menjadi satu yang utuh dan kuat. Rasa persaudaraan ini kemudian akan berpengaruh pada Perempuan dan laki-laki yang memiliki peran yang setara dalam Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela. Secara denotasi, tema “benang merah” ini bermakna benang tenun yang menjadi salah satu produk khas dari Kampung Pringgasela yang dipamerkan dalam Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela.

Mengacu pada hasil observasi dan wawancara, *Timeline* yang padat dan menarik telah disajikan dalam Festival ini, diantaranya adalah pawai budaya, hiburan rakyat, CFD, bazaar tradisional, jalan sehat, doorprize, *community show*, pertunjukan seni kolosal, malam penganugrahan, tabligh akbar, malam religi, salat jumat bersama dengan menggunakan kain tenun, permainan tradisional, dan festival di tutup dengan

acara *music experience* agar dapat dinikmati oleh semua pengunjung Desa Pringgasele. Berikut adalah implementasi strategi kreatif Festival Alunan Budaya Desa Pringgasele di Kampung Pringgasele yang telah dilaksanakan:

- 1) Kolaborasi Dengan Seniman dan Budayawan Lokal: Seniman lokal di Kampung Pringgasele mempunyai peran penting dalam kesuksesan Festival Alunan Budaya Desa Pringgasele karena pada dasarnya membantu untuk mengisi acara Karnaval Tenun. Karnaval tenun itu merupakan salah satu pengisi acara yang melibatkan banyak pihak, salah satunya adalah seniman lokal dan budayawan lokal yang dimana membuat kostum-kostum yang spektakuler dan cantik untuk kemudian berjalan bersama di sekitar Tugu Kampung Pringgasele. Hal tersebut dijelaskan oleh salah satu panitia yang menjadi informan dalam penelitian ini, secara singkat menjelaskan bahwa dalam acara karnaval tenun, peserta akan menampilkan atraksi sesuai dengan tema yang mereka pilih, seperti mandi pengantin, tembolak beak, putri Rinjani, dan lain-lain. Di sini, kreativitas setiap tim ditampilkan dan dinilai oleh juri. Juri terdiri dari beberapa kategori penilaian, yaitu tenun, desain, penampilan, atraksi, dan kerapian.
- Mandi Pengantin: Menurut Supriono (Supriono, 2022) Tradisi dan budaya di Pulau Lombok yang dihuni oleh suku Sasak telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi masyarakat di Sampet Dusun Montor Lekong, Desa Toya, Kecamatan Aikmel, Lombok Timur. Mandi pengantin ini di representasikan dalam Festival Alunan Budaya Desa Pringgasele dengan fashion yang berbalut kain tenun. Tema mandi pengantin tersebut masih digunakan dalam Festival Alunan Budaya Desa Pringgasele dikarenakan masyarakat Lombok Timur mempercayai bahwa filosofi mandi pengantin tersebut sebagai perwujudan penyucian diri bagi kedua mempelai bertujuan agar mereka dapat menjalani kehidupan rumah tangga sesuai dengan ajaran agama Islam. Tradisi mandi pengantin di kalangan masyarakat Lombok Timur adalah adat yang diwariskan dari generasi ke generasi dan perlu dijaga serta dilestarikan sehingga menjadi ritual wajib yang mesti dipamerkan dalam Festival Alunan Budaya Desa Pringgasele. Berikut adalah dokumentasinya:

**Gambar 1. Prosesi Ritual Mandi Pengantin**



*Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024*

**Gambar 2. Prosesi Ritual *besembeq* Mandi Pengantin**



*Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024*

Berikut adalah foto prosesi *besembeq*, yang merupakan bagian dari mandi pengantin. Menurut hasil wawancara dengan panitia Festival Alunan Budaya Desa Pringgasele yang menjelaskan bahwa dalam adat, mandi pengantin biasanya digunakan untuk pembersihan dan pengobatan. Istilah "*besembeq*"



tidak hanya digunakan dalam upacara mandi pengantin, tetapi juga dalam pengobatan tradisional di sana.

- **Tembolak Beak:** Tembolak adalah salah satu tudung saji khas Suku Sasak yang saat ini semakin menunjukkan eksistensinya. Hal ini terlihat dari setiap acara budaya di berbagai daerah yang selalu menyertakan tudung saji tersebut sebagai ciri khas adat dan budaya, definisi tersebut diungkapkan oleh (Zarwandi, 2022). Dalam Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024 juga tembolak beak direpresentasikan melalui peserta karnaval (Perempuan) yang menggunakan kostum berbahan dasar tenun yang menggunakan pewarna alami dan sintesis. Persis dengan apa yang diungkapkan oleh (Zarwandi, 2022) bahwa Tembolak Suku Sasak ini selalu dipasangkan dengan dulang, sehingga sering ditampilkan dalam berbagai acara adat dan budaya, terutama di Kabupaten Lombok Timur. Berikut adalah dokumentasinya:

**Gambar 3. Peserta dengan Tema Tembolak Beak**



*Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024*

- **Putri Rinjani:** Putri Rinjani merupakan salah satu tema yang peserta tampilkan oleh tim dari SMKN 1 Sikur pada saat Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024. Rinjani adalah nama Gunung berapi tertinggi kedua di Indonesia yang mempunyai cerita mitos yang sangat di hormati oleh masyarakat sasak meskipun ada beberapa versi cerita, namun pemilihan tema Putri Rinjani di dasarkan pada nilai-nilai kearifan lokal yang dijelaskan oleh (Mujiningsih, 2022) terbukti dalam narasi Asal Usul Nama Gunung Rinjani yaitu seperti patuh pada orang tua, kasih sayang, tradisi menyembelih dan wetu telu. Menurut hasil wawancara dengan informan, pemilihan tema ini juga berdasarkan dengan garis besar mengangkat filosofi gunung Samalas Rinjani/ Rinjani yang di huni oleh makhluk bangsa jin yang mendiami puncak Gunung Rinjani dan dipimpin oleh putri Anjani/Rinjani dan setiap ornament yang ditampilkan oleh tim SMKN 1 Sikur mempunyai maknanya sendiri yang tidak jauh dari nilai kearifan lokal. Berikut adalah dokumentasi Putri Rinjani saat Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024:

**Gambar 4. Peserta dengan Tema Putri Rinjani**



*Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024*

Sesuai dengan dokumentasi Putri Rinjani di atas berikut adalah penjelasan setiap ornament yang dipakai oleh siswi dari SMKN 1 Sikur, Gapura yang di punggung melambangkan Gunung Rinjani, sementara topeng melambangkan kekuatan mistis yang dimiliki Dewi Anjani yang menghuni Gunung Rinjani. Daun kelapa melambangkan kesuburan pohon kelapa di Lombok yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Ilalang yang menguning melambangkan

kesejahteraan masyarakat. Hal ini menandakan bahwa tema Putri Rinjani terkait dengan isu-isu penting bagi penduduk Lombok.

- 2) **Ketersediaan Aktifitas Interaktif:** Aktivitas interaktif yang dilakukan oleh masyarakat di Kampung Pringgasele memungkinkan pengunjung merasakan pengalaman nyata mengenai budaya Sasak dan kain tenun. Peneliti melakukan observasi langsung ke beberapa *art shop* di Kampung Pringgasele. Salah satu *art shop* yang dikunjungi adalah Songket Tradisi Gallery. Di galeri yang luas ini, terdapat banyak kain tenun yang dipamerkan untuk keperluan budaya dan bisnis. Selain itu, pemilik Songket Tradisi Gallery, yaitu Sareh Erwin, adalah seorang seniman dan budayawan terpadang di Kampung Pringgasele yang memberikan *experience* kepada pengunjung seperti mempersilakan pengunjung dari lokal dan mancanegara untuk berkunjung ke *art shop* dan bertemu langsung dengan penenun Perempuan, mempersilakan pengunjung untuk mencoba pakaian adat sasak yang bernama baju lambung (untuk Perempuan) dan Pegon (untuk laki-laki). Menurut Gentile (Gentile, 2007) dalam Septian dan Handaruwati (Septian & Handaruwati, 2021) *experience* yang digunakan dalam rangkaian acara Festival Alunan Budaya Desa Pringgasele 2024 adalah termasuk ke dalam *customer experience* yang mempunyai pengertian pengalaman pelanggan berasal dari rangkaian interaksi antara pelanggan dengan produk, perusahaan, atau bagian dari organisasi, yang menghasilkan reaksi tertentu. Pengalaman ini sangat bersifat pribadi dan melibatkan pelanggan pada berbagai tingkat, termasuk rasional, emosional, sensorik, fisik, dan spiritual. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Septian dan Handaruwati (Septian & Handaruwati, 2021) mengenai pengaruh Pengaruh *Customer Experience* Terhadap Kepuasan Konsumen dengan hasil yang menjelaskan bahwa Variabel *Sensory Experience* merupakan variabel paling dominan terhadap Kepuasan Konsumen. Hasil penelitian berkaitan dengan *experience* yang telah diberikan oleh Songket Tradisi Gallery dalam rangkaian Festival Alunan Budaya Desa Pringgasele 2024 yang meliputi penampilan produk dalam hal ini kain tenun yang berwarna-warni sangat khas dan *store environment* yang dapat membuat pengunjung merasa nyaman dan memiliki pengalaman yang berbeda. Sareh Erwin sebagai informan penelitian ini menjelaskan penggunaan pakaian adat sasak tersebut. Pakaian Lambung dikenakan oleh gadis Sasak saat menyambut tamu. Selain itu, pakaian ini juga dipakai dalam upacara adat yang disebut Mendakin atau Nyongkolan.

**Gambar 4. Pengunjung Desa Pringgasele yang Mencoba Pakaian Adat Sasak**



*Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024*

- 3) **Penyusunan Story Telling yang Kuat:** Dalam salah satu bagian dari acara Festival Alunan Budaya Desa Pringgasele 2024 menghadirkan pertunjukan seni kolosal yang menceritakan tentang *point of view* pengunjung Desa Pringgasele yang melihat keindahan alam dan budaya yang khas. Pengunjung atau wisatawan baik lokal maupun mancanegara dapat melihat kerajinan tenun khas tradisi Pringgasele yang di berbagai rumah masyarakat Pringgasele terdapat Perempuan penenun yang menenun di samping rumah mereka. Selain itu, para pengunjung dapat melihat *Art Shop* dan Galeri yang memamerkan dan menjual hasil kerajinan

tangan lokal, termasuk kain tenun, aksesoris, dan barang-barang seni lainnya. Lalu pengunjung dapat melihat upacara adat, wisata kuliner, pemandangan alam, dan interaksi dengan penduduk lokal yang memiliki cerita-cerita menarik yang bisa didengarkan oleh pengunjung yang salah satunya mengenai sejarah kain tenun dan proses membuat tenun menjadi kain jadi. Dalam pertunjukan seni tersebut, tersisip musikalisasi puisi mengenai proses menenun: *“Suara itu seperti kain beradu dengan kayu. Suara tenun adalah denyut nadi. gemanya mengisi hari-hari perempuan tangguh Pringgasela. Helai demi helai benang mendarat dan membujur, mengikat, melintang, silang-menyilang, menjelma sementara kain tenun rakyat Pringgasela. Namun sadarilah jika warisan leluhur ini tidak dijaga, tidak dirawat, tidak dilestarikan dengan seksama maka bukan hal mustahil jika kelak tinggal kenangan saja. Siapa kini yang peduli untuk menjaga? Siapa yang kini peduli untuk melestarikan? Siapa kini yang peduli untuk memperjuangkan mengembangkan khasanah pusaka leluhur negeri Pringgasela? Siapa lagi kalau bukan kita? siapa lagi kalau bukan kita? Siapa lagi kalau bukan kita.”* –Pembaca Puisi, 2024.

**Gambar 5. Pertunjukan Seni Kolosal**



**Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024**

- 4) Pemanfaatan Promosi Melalui Media Konvensional dan Media Sosial: Menurut Voorveld (2018) dalam Wijaya dan Kumayadi (Wijaya & Kusmayadi, 2024) Aktivitas pemasaran melalui media sosial sebagai bagian dari strategi pemasaran sebuah produk, baik itu barang maupun jasa. Hal ini karena pengguna dapat saling terhubung di situs jejaring sosial, yang merupakan komponen dari media sosial. Media dan aplikasi online yang mendorong interaksi dan kolaborasi adalah contoh media sosial, serta memungkinkan berbagi konten di antara pengguna. Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024 merupakan sebuah acara dengan skala nasional yang membutuhkan media promosi yang tepat agar seluruh masyarakat Indonesia mengetahui dan mengapresiasi acara tersebut dan sesuai dengan konsep yang sudah dipaparkan oleh Voorveld. Berdasarkan penjelasan dari Ketua BPPD Kabupaten Lombok Timur bahwa BPPD Lombok Timur sudah membantu Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024 dari segi Promosi baik di media sosial dan *direct selling*.
- Sosialisasi ke pemilik hotel dan restoran wilayah Lombok Timur: Tim dari BPPD Lombok Timur melakukan kunjungan langsung ke daerah-daerah yang menjadi target pasar, seperti kota-kota besar, universitas, dan komunitas budaya. Mereka bertemu dengan calon wisatawan, travel agent, dan komunitas budaya untuk mempromosikan festival. Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024 disosialisasikan ke Hotel dan Restoran-restoran dalam wilayah Lombok Timur dan sekitarnya. Dalam rangka memperkenalkan dan mempromosikan festival ini, Badan Promosi Pariwisata Lombok Timur melakukan berbagai kegiatan sosialisasi yang melibatkan industri perhotelan dan restoran. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lengkap dan menarik mengenai Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024 kepada para tamu dan pengunjung hotel serta restoran. Konsep yang digunakan oleh Tim BPPD Lombok Timur adalah konsep *direct selling* menurut penelitian Ramadan dan Baqi (Ramadan & Baqi, 2023) merupakan



salah satu alat komunikasi pemasaran dimana melalui *direct selling*, penjual memiliki peluang untuk berinteraksi langsung dengan konsumen, memperkenalkan produk secara pribadi, dan menjelaskan manfaatnya. Metode ini memungkinkan penjual untuk lebih responsif terhadap kebutuhan dan keinginan konsumen, sehingga menciptakan pengalaman belanja yang lebih personal dan menarik. Melalui sosialisasi ini, diharapkan para pengunjung dapat tertarik untuk menghadiri festival dan turut serta dalam berbagai kegiatan acara yang ditawarkan. Bentuk sosialisasi berupa distribusi pamflet dan brosur yang berisikan informasi lengkap tentang festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024, seperti rundown acara dan segmen-segmen acara. Selain itu, tim BPPD Lombok timur juga memasang spanduk di jalan-jalan dipasang di lobi hotel, restoran, dan tempat-tempat strategis lainnya untuk menarik perhatian pengunjung dan memberikan informasi visual tentang festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024.

**Gambar 6. Pemasangan Spanduk di Hotel dan Restoran**



*Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024*

- Partisipasi Budayawan Pringgasela dan BPPD Lombok Timur dengan Acara Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024: Pada tanggal 17 Juli 2024, Ketua BPPD Kabupaten Lombok Timur, Yogi Birrul Walid Sugandi, bersama dengan budayawan Pringgasela, Sareh Erwin, turut berpartisipasi dengan menggunakan pakaian adat Sasak dalam Karnaval Tenun yang meriah. Partisipasi mereka tidak hanya sebagai bentuk dukungan terhadap pelestarian budaya lokal, tetapi juga sebagai upaya untuk mempromosikan kekayaan budaya tenun kepada masyarakat luas. Yogi Birrul Walid Sugandi, dalam kapasitasnya sebagai Ketua Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD), menunjukkan komitmennya dalam mendukung acara-acara budaya yang dapat meningkatkan daya tarik pariwisata di Kampung Pringgasela. Kehadirannya dalam karnaval ini menegaskan pentingnya sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam melestarikan warisan budaya. Sementara itu, Sareh Erwin, seorang budayawan yang dikenal luas di Pringgasela, memberikan kontribusi berharga dengan pengetahuannya yang mendalam tentang tradisi tenun. Partisipasi Sareh Erwin tidak hanya memperkaya karnaval dengan wawasan budaya, tetapi juga menginspirasi para penenun dan generasi muda untuk terus menjaga dan mengembangkan warisan tenun mereka. Partisipasi yang dilakukan oleh Ketua BPPD dan Budayawan Kampung Pringgasela termasuk ke dalam konsep promosi penjualan yang telah dijelaskan oleh Kotler (2006) dalam penelitian (Rahma, 2017) bahwa Bentuk promosi penjualan dapat mencakup pameran, pertunjukan, eksposisi, demonstrasi, serta berbagai kegiatan penjualan istimewa yang tidak termasuk dalam pekerjaan rutin sehari-hari yang notabene-nya karnaval Tenun pada tanggal 17 Juli 2024 menjadi sebuah perayaan budaya yang mempertemukan berbagai elemen masyarakat, menunjukkan keindahan dan keunikan tenun Pringgasela kepada pengunjung lokal maupun internasional. Dukungan dari tokoh-tokoh penting seperti Yogi Birrul Walid Sugandi dan Sareh Erwin memperkuat pesan bahwa warisan

budaya tenun adalah aset berharga yang harus dijaga dan dipromosikan untuk masa depan.

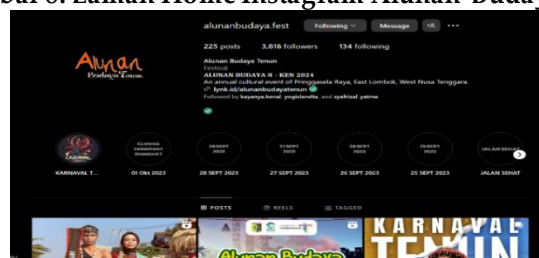
**Gambar 9. Partisipasi Penulis Bersama Ketua BPPD Lombok Timur dan Budayawan Pringgasela**



*Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024*

- Konten Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024 di Media Sosial: Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024 secara cerdas memanfaatkan media sosial sebagai alat utama untuk promosi. Dalam upaya menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan partisipasi, panitia festival menggunakan berbagai platform seperti Instagram (dengan akun Instagram: [alunanbudaya.fest](https://www.instagram.com/alunanbudaya.fest)) dan Facebook ([https://www.facebook.com/watch/live/?mibextid=WC7FNe&ref=watch\\_permalink&v=507289475296315&rdid=BjxEPN3vPi4xbbC8](https://www.facebook.com/watch/live/?mibextid=WC7FNe&ref=watch_permalink&v=507289475296315&rdid=BjxEPN3vPi4xbbC8))

**Gambar 8. Laman Home Instagram Alunan Budaya Fest**



*Sumber: Instagram, 2024*

**Gambar 9. Laman Live Facebook Alunan Budaya Fest**



*Sumber: Facebook, 2024*

Melalui Instagram dan Facebook, panitia secara rutin memposting foto-foto dan video menarik yang menampilkan persiapan dan berbagai kegiatan festival. Gambar dan video berkualitas tinggi ini memikat perhatian dan membangkitkan rasa penasaran audiens. Mereka juga menggunakan fitur cerita untuk berbagi momen-momen menarik dari belakang layar, seperti persiapan acara, latihan pertunjukan, dan aktivitas sehari-hari di Desa Pringgasela. Hal ini membuat audiens merasa lebih terhubung dan tertarik untuk datang langsung ke festival. Di media sosial, panitia festival juga aktif berinteraksi dengan pengikut. Mereka menjawab pertanyaan, menanggapi komentar, dan mengadakan sesi tanya jawab langsung untuk memberikan informasi lebih detail tentang acara tersebut. Hashtag khusus seperti #albd8 #alunanbudaya2024 #KENalitenunpringgaselaraya #BenangMerah #DiPringgaselaRayaAja #KEN2024 #KarnavalTenun #berkaintenunkeAlunanBudayaDesa digunakan secara konsisten untuk meningkatkan visibilitas dan mempermudah audiens dalam menemukan

informasi terkait festival. Para pengunjung yang ingin berbagi pengalaman mereka juga diajak untuk menggunakan hashtag ini. Untuk menjangkau audiens yang lebih luas, panitia bekerja sama dengan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia yaitu Sandiaga Uno untuk menyampaikan sambutannya pada Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024 di Instagram.

Gambar 9. Sambutan Sandiaga Uno di Instagram Alunan Budaya Desa



Sumber: Instagram, 2024

Selain itu, menggunakan fitur acara di Facebook dan Instagram, panitia membuat halaman acara khusus yang memberikan detail lengkap tentang jadwal acara, lokasi, dan informasi penting lainnya. Pengikut dapat mengkonfirmasi kehadiran mereka dan menerima pengingat otomatis menjelang acara. Dengan strategi promosi ini, Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024 berhasil menciptakan antusiasme, menarik perhatian audiens, dan mendorong partisipasi yang lebih besar dari masyarakat lokal maupun wisatawan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang festival, tetapi juga memperkuat citra Desa Pringgasela sebagai destinasi budaya yang kaya akan tradisi dan kreativitas.

- 5) Foto dan Video Testimoni Wisatawan Mancanegara: Video testimoni wisatawan mancanegara tentang Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024 menjadi alat promosi yang sangat efektif dalam menarik perhatian dan minat calon pengunjung. Dalam video ini, wisatawan dari berbagai negara mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam festival yang penuh warna dan kaya akan budaya ini. Dalam video berdurasi beberapa menit, kita diajak untuk menyaksikan ajakan yang sifatnya persuasive dari para wisatawan mancanegara yang akan hadir di Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024. Mereka berbagi antusiasme dan kegembiraan mereka akan menyaksikan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang ditawarkan festival ini. Testimoni dalam konsep komunikasi pemasaran termasuk ke dalam *word of mouth* Communication dan dalam penelitian Anisa, dkk (Anisa et al., 2022) dijelaskan bahwa *Word of Mouth* (WoM) memainkan peran penting dalam promosi. Berdasarkan asosiasi pemasaran *Word of Mouth Marketing Association* (WOMMA), WoM adalah bagian dari kegiatan publikasi yang bertujuan untuk mendorong konsumen agar ikut menyebarkan informasi, mengiklankan, merekomendasikan, dan menjual produk kepada konsumen lainnya (Sumardy et al., 2011). Menurut Kotler dan Keller (2009) (Anisa et al., 2022), komunikasi *Word of Mouth* (WoM) adalah bagian dari komunikasi yang dapat berlangsung secara tatap muka, tertulis, atau elektronik, di mana orang-orang saling bertukar informasi tentang manfaat dan pengalaman mereka dalam membeli atau menggunakan suatu produk. WoM terjadi secara alami dan tidak direncanakan oleh perusahaan atau pemasar. Biasanya, WoM muncul karena keunggulan atau keuntungan dari barang atau jasa tersebut.

Gambar 10. Tangkapan layer video testimoni wisatawan dari Mancanegara



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

## **B. Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024 Dapat Digunakan Sebagai Wadah Untuk Mengubah Stereotip Gender Yang Ada dalam Masyarakat Lokal Juga Memperkuat Identitas Budaya Dan Pariwisata Lokal Di Pringgasela Lombok Timur**

Melalui berbagai strategi, seperti mendorong keterlibatan aktif perempuan, menggunakan seni sebagai sarana pendidikan gender, dan mendukung barang-barang kerajinan lokal yang diproduksi oleh perempuan, Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024 dapat mencontohkan bagaimana budaya dan seni dapat dimanfaatkan untuk memerangi stereotip gender, sambil mendorong pariwisata dan memperkuat kebanggaan lokal.

### **1) Pengembangan Perempuan melalui kontribusi aktif di Festival**

Menurut panitia Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024 Peran panitia perempuan dalam Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024 sangat penting dan beragam, mencakup berbagai aspek mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan acara. Ada sekitar 40 orang Perempuan yang ikut terlibat sebagai panitia dalam festival tersebut dari total panitia sebanyak 110 orang. Panitia perempuan berperan aktif dalam kesekretariatan, bendahara, LO MC, LO Karnaval, penyambut tamu dan sekaligus administrasi tamu undangan, peserta dan seniman, konsumsi, media, serta perlengkapan kebutuhan pada Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024. Mereka terlibat dalam penyusunan jadwal acara, pemilihan tema, dan pengorganisasian berbagai kegiatan. Dengan kemampuan manajemen dan koordinasi yang baik, mereka memastikan bahwa setiap aspek festival berjalan sesuai rencana. Perempuan juga sering kali berperan sebagai penghubung antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk seniman, budayawan, dan sponsor.

Gambar 11. Video Panitia Alunan Budaya Desa Pringgasela



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Perempuan dalam panitia memberikan kontribusi besar dalam hal kreativitas dan inovasi. Mereka terlibat dalam merancang aktivitas interaktif, seperti *workshop* tenun dan sesi belajar tari tradisional, yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. Ide-ide kreatif mereka membantu menciptakan pengalaman yang unik dan berkesan bagi pengunjung festival. Panitia perempuan berperan penting dalam menyusun narasi dan *storytelling* yang kuat untuk festival. Mereka menulis dan mengkurasi cerita-cerita tentang sejarah, mitos, dan tradisi Desa Pringgasela yang kemudian disampaikan kepada pengunjung. Dengan kepekaan dan wawasan budaya yang mendalam, mereka mampu menghidupkan cerita-cerita ini dengan cara yang menarik dan informatif. Perempuan dalam panitia juga terlibat dalam penyediaan layanan dan fasilitas bagi



pengunjung. Mereka mengatur area informasi, fasilitas lainnya untuk memastikan kenyamanan dan keamanan pengunjung selama festival. Dengan perhatian dan kepedulian mereka, pengunjung merasa lebih dihargai dan diperhatikan. Peran perempuan dalam panitia Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024 mencerminkan kontribusi penting mereka dalam keberhasilan dan keberlanjutan acara. Dengan keterlibatan mereka yang luas dan beragam, festival ini tidak hanya menjadi perayaan budaya yang kaya, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai keberagaman. Terlebih lagi *T-shirt* yang digunakan oleh panitia berwarna ungu *lilac* mencerminkan bahwa warna tersebut tidak untuk digunakan oleh Perempuan saja, salah satu pembuktian kesetaraan gender dalam Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela.

## 2) Pelatihan Perempuan Penenun

Dalam rangkaian Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024, panitia dan Perempuan penenun mendapatkan pelatihan tenun. Aktivitas penenun Perempuan agaknya menjadi salah satu hal yang perlu di perhatikan pasalnya menurut Ketua BPPD Lombok Timur yang menjelaskan bahwa 99,99% Perempuan dan 0,1% itu pelatihnya yang berjenis kelamin laki-laki yang bernama M. Maliki. *“Sebagian besar 95% itu perempuan dan yang 5% dan sekitaran itu laki-laki tapi yang instruktur bukan produksi tapi yang mengajarkan Pak Maliki misalkan, Pak Maliki itu dia instruktur mengajarkan pengolahannya, prosesnya dan dia menenun tapi nggak, dulu, dulu ya menenun tapi tidak dilanjutkan sehingga Pak Maliki secara status dia adalah instruktur perempuan, saya kira proporsinya atau hak untuk mendapatkan kesempatan yang sama dengan laki dalam perspektif tenun ini masih tidak sepenuhnya sama ya menurut saya.”*—hasil wawancara dengan Ketua BPPD Lombok Timur, Yogi Birrul Walid Sugandi (2024).

Jika seorang perempuan hanya berperan sebagai penenun dari tahun ke tahun, dalam konteks ekonomi, perkembangannya akan terbatas. Namun, jika perempuan diberikan kesempatan yang sama dengan laki-laki, misalnya menjadi penjual aksesoris, dia dapat menjadi pemimpin dalam pengembangan jaringan dan distribusi. Perempuan tersebut bisa naik kelas dan setara dengan laki-laki yang selama ini dominan dalam peran sebagai penggerak ekonomi. Pertanyaannya kemudian adalah, apakah peran perempuan tersebut memang terbatas dan monoton, atau apakah ada upaya yang disengaja untuk menempatkan mereka dalam posisi stagnan dengan anggapan bahwa “kau ini perempuan, tidak boleh berkembang”.

Perempuan penenun di Pringgasela sering kali menjadikan menenun sebagai pekerjaan sampingan. Mereka biasanya menenun sambil menunggu waktu makan siang suami mereka, atau ketika menunggu suami pulang dan bangun tidur. Pekerjaan utama mereka adalah melayani suami, menjadikan menenun sebagai pekerjaan tambahan. Pertanyaannya adalah, apakah para penenun ini diberikan akses dan kesempatan yang lebih baik. Misalnya, apakah mereka dapat secara mandiri berperan dalam meningkatkan indeks kompetitif perdagangan. Ini bisa dicapai dengan pelatihan, mengingat saat ini seseorang bisa mendapatkan 50 juta dari penjualan online. Apakah para penenun ini dilatih untuk beradaptasi dengan perubahan sistem belanja. Salah satu solusi yang diusulkan adalah melalui sekolah tenun perempuan, di mana mereka dilatih dan diberikan pemahaman tentang pemetaan dan cara membuat jejaring. Bank Indonesia juga turut serta memfasilitasi agar produk mereka dipamerkan dan didistribusikan secara lebih luas.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan pasalnya peran Perempuan dengan profesi menenun itu sebenarnya dapat dikatakan sebagai bentuk profesi sampingan saja, namun dengan pernyataan dari Ketua BPPD Lombok Timur agar peran Perempuan dalam ruang lingkup ekonomi akan menjadi lebih jelas ketika Perempuan-perempuan penenun itu diberikan fasilitas yang lebih baik seperti pengadaan Sekolah Tenun, sekolah tenun yang ada di Pringgasela yang diberi nama Sekolah Tenun Gedogan yang terafiliasi oleh pemuda dari Kampung Pringgasela,



seperti yang disampaikan oleh Penggagas sekolah tenun Gedogan bahwa Gedogan merupakan hasil dari program pemajuan budaya yang diluncurkan oleh Kemendikbud pada tahun 2021.

**Gambar 11. Sekolah Tenun Gedogan**



*Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024*

Setiap desa memiliki pendamping yang bertugas mencatat kebudayaan yang ada di wilayah mereka dan mendorong pembentukan komunitas atau organisasi kebudayaan, yang saat itu masih tergabung dengan Pok darwis Desa Pringgasela. Yatma dan Tim mengajukan ide “Gedogan Reborn” atau kebangkitan kembali tenun gedogan. Yatma dan Tim berhasil mendapatkan program tersebut setelah konsep yang diajukan diterima. Program Gedogan Reborn mencakup tiga aspek utama: pembinaan, pelatihan, dan e-commerce. Pembinaan dan pelatihan diwujudkan melalui pendirian sekolah tenun gedogan, yang menjadi wadah bagi anak-anak, khususnya perempuan di Desa Pringgasela, untuk belajar menenun. Bagian *e-commerce* dari program ini bertujuan untuk menjual hasil tenunan dari anak-anak di sekolah tenun maupun dari penenun lainnya, dengan keuntungan yang digunakan untuk pengembangan sekolah tenun. Gedogan memiliki tiga mentor yang dipimpin oleh Ibu Habib. Salah satu dari hasil sekolah tenun kemudian diperlihatkan di Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024.

**Gambar 11. Aktivitas Penenun Perempuan Pada Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024**



*Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024*

Kain tenun merupakan salah satu produk yang di agung-kan di Pringgasela sehingga festival ini berkaitan erat dengan pengenalan kain tenun dan memperlihatkan peran Perempuan yang cukup besar dalam perkembangan pembuatan kain tenun itu sendiri. Hasil wawancara dengan budayawan Desa Pringgasela menjelaskan bahwa terdapat 100% penenun yang memang berjenis kelamin Perempuan. Dalam festival tersebut terdapat satu segmen acara dimana para Perempuan berkumpul di lapangan dengan menenun secara bersamaan, yang menindikasikan bahwa peran gender terutama Perempuan di Desa Pringgasela ini sangat penting, jika saja Perempuan-perempuan di Desa Pringgasela lebih sibuk dengan wilayah domestiknya, maka dapat dipastikan bahwa eksistensi kain tenun menghilang atau bahkan tidak akan pernah ada.

### **3) Kemitraan dengan Organisasi Gender**

Sekolah Tenun Gedogan yang diinisiasikan oleh Yatma dan Tim mendapatkan sambutan yang positif dari Gabungan Organisasi Wanita (GOW). Menurut Hartanti dan Syamsiar (Harthanti & Syamsiar, 2016) GOW adalah salah satu organisasi

perempuan yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia perempuan, dengan kemampuan dan kemandirian, serta bekal kepribadian, tanggung jawab kemasyarakatan, keimanan, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, diharapkan tercipta kepekaan dan kepedulian perempuan dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk penentu kebijakan, pengambil keputusan, perencana, dan penegak hukum, serta pendukung kemajuan dan kemandirian perempuan. GOW, sebagai organisasi perempuan, tersebar di seluruh kabupaten dan kota di Indonesia, termasuk di Kabupaten Lombok Timur. Keterlibatan Gabungan Organisasi Wanita pada Sekolah Tenun Wanita membantu membentuk program-program pengajaran. Selain Gabungan Organisasi Wanita yang mendukung Sekolah Tenun Gedogan, terdapat sebuah NGO (*Non-Government Organization*) yang bernama Gema Alam yang juga menggerakkan para Perempuan penenun ini agar terlibat secara mandiri dengan ruang lingkup ekonomi, seperti yang sudah di sampaikan oleh Ketua BPPD Lombok Timur dan Budayawan Pringgasela Sareh Erwin bahwa: *"Justru yang menggerakkan itu adalah NGO dari luar bukan desa Pringgaselanya, Gema Alam itu NGO NTB dia tidak ada personilnya dari Pringgasela, dia tergerak aja melihat ini tenun harus dilestarikan akhirnya tergerak bersamalah membantu. Pertanyaannya ada nggak komunitas yang memang concern menjadi payung atau menjadi sejenis wadah edukasi secara terus menerus yang dibuat oleh masyarakat sana, kelompok sana, pemerintah di sana yang punya peraturan dalam proses pelaksanaannya"*.

Dilansir dari website [gemaalamntb.org](http://gemaalamntb.org) yang menjelaskan pengertian dari Gerakan Masyarakat Cinta Alam (Gema Alam) adalah Lembaga nirlaba dan independen yang bergerak di bidang lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam (PSDA). Aktifitas Gema Alam terfokus pada Pengelolaan Lingkungan Hidup, pengorganisasian laki-laki dan perempuan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, (usaha kecil, kelompok tani, nelayan, penenun, dan kelompok masyarakat lainnya), memacu pertumbuhan ekonomi dan mengurangi angka kemiskinan tanpa harus mengorbankan keselamatan lingkungan. Hal yang sudah dilakukan oleh Gema Alam salah satunya adalah adanya Program Lobar Kolaborasi untuk membangun kepemimpinan Perempuan dan kelompok rentan dan Gema Alam membantu dengan memberikan modal kepada mitra baru di Lombok Timur.

### **C. Perubahan Dalam Penyelenggaraan Festival Alunan Budaya Desa Dari Waktu Ke Waktu Mencerminkan Evolusi Kesadaran Gender Dalam Masyarakat Lokal Di Pringgasela Lombok Timur**

Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela, sebagai bagian dari Kharisma Event Nusantara 2024 secara nasional, berfungsi tidak semata-mata sebagai pesta budaya tetapi juga sebagai barometer penting perkembangan kesadaran gender dalam masyarakat lokal di Pringgasela, Lombok Timur. Seiring waktu, perubahan dalam pengaturan festival ini mencontohkan evolusi persepsi orang dan kesadaran akan peran gender. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Murthi (Murthi, 2023) yang memaparkan bahwa Pariwisata berperan penting dalam memberdayakan perempuan secara politis, sosial, dan ekonomi. Dengan menyoroti isu ini, semakin jelas bahwa masih banyak yang perlu dilakukan untuk mengatasi kesenjangan gender, terutama terkait kesetaraan upah, kesetaraan dalam pekerjaan, dan penghapusan segala bentuk diskriminasi gender. Masalah gender masih sangat dominan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat pedesaan, yang berdampak pada ketidakmerataan manfaat pembangunan daerah.

Ketidaksetaraan gender yang terus ada jelas merugikan pembangunan berkelanjutan di wilayah wisata pesisir. Padahal, perempuan pedesaan di wilayah tersebut memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan komunitas mereka. Begitu pula dengan Perayaan budaya berfungsi sebagai

platform yang kuat untuk mendorong keterlibatan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan sosial dan budaya, sementara juga mengadvokasi pesan kesetaraan.

Dengan menganalisis yang terjadi di festival ini setiap tahun, masyarakat dapat mengamati peningkatan bertahap dalam keterlibatan perempuan dalam rangkaian peran penting yang lebih luas. Mulai dari keterlibatan aktif dalam organisasi dan pelaksanaan kegiatan hingga tema yang dieksplorasi dalam Festival Alunan Budaya Desa Pringgasele, semua manifestasi ini mencerminkan pengakuan publik yang meningkat akan signifikansi kesetaraan gender. Soleha (2015) dalam (Murthi, 2023) menjelaskan bahwa Partisipasi masyarakat lokal memiliki peran krusial. Pendekatan semacam ini diyakini memberikan dampak positif bagi masyarakat, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan objek wisata. Dalam konteks pembangunan daerah dan pariwisata, dapat ditegaskan bahwa pariwisata dapat menjadi sarana untuk pemberdayaan perempuan, sambil menggarisbawahi tantangan yang ada, yaitu kesetaraan gender dalam sektor pariwisata.

Selain itu, kesadaran gender yang meningkat terlihat melalui variasi dalam struktur festival, strategi promosi yang lebih komprehensif, dan tingkat dukungan masyarakat yang meningkat untuk hal-hal terkait gender. Transformasi kolektif ini menggarisbawahi bahwa Festival Alunan Budaya Desa Pringgasele tidak hanya meningkatkan lingkungan budaya lokal tetapi juga mengambil peran penting dalam mendorong transformasi masyarakat menuju kesetaraan gender di Pringgasele, Lombok Timur.

### **1) Peningkatan Keterlibatan Perempuan**

Pada tahun-tahun awal, peran perempuan dalam festival mungkin terbatas pada kegiatan tradisional seperti memasak dan menyiapkan makanan atau menjadi bagian dari kelompok tari. Begitu pula dengan yang telah disampaikan oleh informan (panita Festival Alunan Budaya Desa Pringgasele 2024) dalam penelitian ini *“Perubahannya itu bagian peran perempuan, perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, tapi juga punya peran penting dalam melestarikan budaya dan dalam membantu perekonomian keluarga. Kalau dulu perempuan dianggap lemah dan merepotkan sekarang perempuan dapat membuktikan bahwa peran perempuan itu penting baik di tatanan masyarakat dan keluarga. Bahkan sekarang setiap ada event perempuan selalu mengambil peran dalam pelaksanaan event tersebut.”*

Dan, seiring berjalannya waktu, semakin banyak perempuan yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan festival, termasuk dalam pengambilan keputusan penting dan manajemen acara. Hal ini menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya.

### **2) Pengembangan Program untuk Perempuan yang Lebih Holistik**

Seiring meningkatnya kesadaran gender, program-program dalam festival juga menjadi lebih baik, dengan menampilkan berbagai bentuk seni dan budaya yang melibatkan perempuan. Ini termasuk pameran kerajinan tangan yang dihasilkan oleh perempuan, pertunjukan musik dan tari yang dipimpin oleh Perempuan. Panitia Festival Alunan Budaya Desa Pringgasele 2024 pun memaparkan *bahwa “adanya Kolaborasi antara seniman (laki-laki) dan pengrajin tenun (perempuan), dapat menciptakan berbagai produk tenun dan motif tenun baru tiap tahunnya. Perlu di ketahui beberapa seniman tenun di pringgasele itu laki-laki dan perempuan kebanyakan sebagai pengrajinnya.”*

Festival ini juga berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu gender. Topik seperti kesetaraan gender, hak-hak perempuan, dan peran perempuan dalam pembangunan lokal semakin sering diangkat dalam berbagai kegiatan festival.

### **3) Pemberdayaan Perempuan melalui Ekonomi Kreatif**

Perubahan lainnya terlihat pada penguatan ekonomi kreatif yang melibatkan perempuan, seperti pengembangan produk kerajinan lokal yang diproduksi oleh kelompok-kelompok perempuan. Hal ini dipertegas dalam penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, dkk (Khairunnisa et al., 2022) yang menerangkan bahwa Partisipasi perempuan memainkan peran krusial dalam kelangsungan pembangunan. Dengan berpartisipasi, perempuan tidak hanya membantu mencapai kesetaraan gender tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi. Partisipasi perempuan perlu diperjuangkan tidak hanya dalam ranah politik dan publik, tetapi juga dalam bidang ekonomi. Dalam Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024 ini memberikan ruang bagi mereka untuk memamerkan dan menjual produk mereka, yang tidak hanya meningkatkan perekonomian keluarga tetapi juga meningkatkan posisi sosial perempuan dalam masyarakat. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Panitia Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024 *“Terus seniman selain menciptakan ide motif tenun pringgasela juga berperan dalam mempromosikan tenun baik lokal maupun mancanegara. Tapi setelah adanya festival ini, terbentuk beberapa kelompok tenun yg diinisiasi oleh kaum Perempuan.”*

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diterangkan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai Berikut:

1. Implementasi strategi kreatif yang diterapkan Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024 adalah kolaborasi dengan seniman dan budaya lokal untuk menciptakan kostum-kostum yang spektakuler dan cantik dengan makna filosofis yang mendalam sesuai dengan arahan budayawan di Pringgasela. Kedua, ketersediaan aktifitas yang dimana interaktif Kegiatan interaktif yang diadakan oleh masyarakat di Kampung Pringgasela memungkinkan pengunjung untuk merasakan langsung budaya Sasak. Ketiga, penyusunan story telling yang kuat yang menampilkan Pertunjukan seni yang menggambarkan sudut pandang para pengunjung Desa Pringgasela. Keempat, Pemanfaatan Promosi Melalui Media Konvensional dan Media Sosial yang berupaya Sosialisasi ke pemilik hotel dan restoran wilayah Lombok Timur, Partisipasi Budayawan Pringgasela dan BPPD Lombok Timur, dan Konten Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024 di Media Sosial. Kelima, Foto dan Video Testimoni Wisatawan Mancanegara.
2. Festival Alunan Budaya Desa Pringgasela 2024 sebagai tempat untuk mengubah stereotip gender yang ada dalam masyarakat lokal juga memperkuat identitas budaya dan pariwisata lokal dengan cara Pengembangan Perempuan melalui kontribusi aktif di Festival, Perempuan dalam panitia memberikan kontribusi besar dalam hal kreativitas dan inovasi. Kedua, Pelatihan Perempuan Penenun, Perempuan-perempuan penenun itu diberikan fasilitas yang lebih baik seperti pengadaan Sekolah Tenun. Ketiga, Kemitraan dengan Organisasi Gender, Sekolah Tenun Gedogan yang diinisiasikan mendapatkan sambutan yang positif dari Gabungan Organisasi Wanita (GOW) dan Gema Alam.
3. Perubahan dalam penyelenggaraan Festival Alunan Budaya Desa dari waktu ke waktu mencerminkan evolusi kesadaran gender yang dapat terlihat dari peningkatan keterlibatan Perempuan, Pengembangan Program untuk Perempuan yang Lebih Holistik, dan Pemberdayaan Perempuan melalui Ekonomi Kreatif

### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian ini, berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan kesetaraan gender dan keberlanjutan pariwisata di Pringgasela:

1. Pemberdayaan Perempuan: Mengembangkan program pelatihan yang berfokus pada keterampilan ekonomi bagi perempuan, seperti kerajinan tangan dan

manajemen usaha, untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam sektor pariwisata dan ekonomi lokal.

2. Kampanye Kesadaran Gender: Melaksanakan kampanye yang bertujuan untuk mengubah pandangan masyarakat tentang peran perempuan dalam pariwisata, serta mengatasi bias gender yang ada. Ini dapat dilakukan melalui festival tradisional yang menonjolkan kontribusi perempuan
3. Pendidikan dan Akses Informasi: Meningkatkan akses perempuan terhadap pendidikan formal dan informasi tentang peluang kerja di sektor pariwisata. Program pendidikan atau dukungan pendidikan khusus untuk perempuan dapat membantu mengurangi kesengsaraan ini.
4. Pertimbangan dalam Pengambilan Keputusan: Mendorong keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat rumah tangga dan komunitas. Ini dapat dilakukan dengan membentuk kelompok perempuan yang berfokus pada isu-isu lokal dan pariwisata.
5. Kolaborasi dengan Pemangku Penangkatan: Membangun kemitraan antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat lokal untuk merancang dan melaksanakan program yang mendukung kesetaraan gender dan pengembangan pariwisata berkelanjutan.
6. Pemantauan dan Evaluasi: Melakukan evaluasi skala terhadap program-program yang diterapkan untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan peran perempuan dan mengurangi kesenjangan gender di Pringgasela.

Saran-saran ini diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata di Pringgasela.

## REFERENSI

- Anisa, Risnawati, R., & Chamidah, N. (2022). Pengaruh Word of Mouth Mengenai Live Streaming TikTok Shop Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 1(2), 131–143. <https://doi.org/10.47431/jkp.v1i2.230>
- Arcos-Pumarola, J., Paquin, A. G., & Sitges, M. H. (2023). The use of intangible heritage and creative industries as a tourism asset in the UNESCO creative cities network. *Heliyon*, 9(1), e13106. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13106>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Elvinaro, A., & Bambang, Q.-A. (2014). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Simbiosis.
- Gazali, M., Furkan, L., & Rahman, R. (2023). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Pariwisata (JIMPAR)*, 1(1), 1–7.
- Harthanti, D., & Syamsiar, H. (2016). Pemberdayaan Perempuan dalam Organisasi (Studi Kasus Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Educatio*, 11(1), 1–15.
- Khairunnisa, I. N., Putranti, I. R., & Hanura, M. (2022). Partisipasi Perempuan Indonesia dalam Ekonomi Kreatif untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals. *Journal of International Relations*, 8(3), 385–395.
- Lombok Timur AK. (2022). *Alunan Budaya Pringgasela Bangkitkan Ekonomi Kreatif*. Diskominfo.
- Mujiningsih, E. N. (2022). *Legenda Asal-Usul Terjadinya Gunung Rinjani dan Kearifan Lokal yang terdapat di Dalamnya*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Murthi, N. W. (2023). Kinerja Bumdesa dalam Pengembangan Ekonomi Kesetaraan Gender. *Jurnal Ganec Swara*, 17(3), 1068–1077.
- Pujileksono, S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Kelompok Intrans Publishing.



- Rahma, A. (2017). Event Sebagai Salah Satu Bentuk Strategi Komunikasi Pemasaran Produk Fashion Nasional (Event Tahunan Jakcloth). *Journal of Communication (Nyimak)*, 1(2), 149–169.
- Ramadan, A., & Baqi, D. Al. (2023). Penerapan Strategi Komunikasi Pemasaran Produk “Direct Selling” PT Agro Jabar. *Jurnal of Digital Communication Science*, 1(2).
- Riyanto, G. (2009). *Peter L Berger: Perspektif Metateori Pemikiran* (1st ed.). LP3ES.
- Rohmi, Z., & Mahagangga, I. G. A. O. (2020). Peranan Perempuan Kelompok Sentosa Sasak Tenun di Desa Wisata Pringgasele Kabupaten Lombok Timur. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, 8(1), 45.  
<https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2020.v08.i01.p06>
- Septian, B. P., & Handaruwati, I. (2021). Pengaruh Customer Experience Terhadap Kepuasan Konsumen Produk Kuliner Lokal Soto Mbok Geger Pedan Klaten. *Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 16–33.  
<https://doi.org/10.52005/bisnisman.v3i2.45>
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriono, A. (2022). *Tradisi Mandi Pengantin Masyarakat Sampet, Wujud Penyucian Diri Bagi Muda Mudi yang Akan Menikah*. Wartalombok.Com.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.  
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Syafruddin, Ilyas, M., & Suryanti, N. N. (2023). Bias Gender dan Pemberdayaan Pekerja Perempuan pada Destinasi Wisata Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Lombok. *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (PKNS)*, 1(1).
- Uno, S. S. (2024). *Karisma Event Nusantara 2024*. Indonesia Travel.
- Wijaya, R., & Kusmayadi, A. (2024). Pengaruh Aktivitas Pemasaran Media Sosial dan Pengalaman Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan dan Perilaku Kewarganegaraan Pelanggan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 11136–11152.
- Yin, R. K. (2015). *Studi Kasus Desain & Metode*. Rajawali Pers.
- Yuliana, S. (2022). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Lombok Timur 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur.
- Zarwandi, M. D. (2022). *Melihat Eksistensi Tembolak, Tudung Saji Khas Suku Sasak*. Inside Lombok.